

BAB V

KONSEP PERANCANGAN

5. 1 Konsep

5.1.1 Penjabaran Konsep

Simpul adalah titik-titik, spot-spot strategis dalam sebuah kota dimana pengamat bisa masuk, dan yang merupakan fokus untuk ke dan dari mana dia berjalan. Nodes bisa merupakan persimpangan jalan, tempat break (berhenti sejenak) dari jalur, persilangan atau pertemuan path, ruang terbuka atau titik perbedaan dari suatu bangunan ke bangunan lain. Elemen ini juga berhubungan erat dengan elemen district, karena simpulsimpul kota yang kuat akan menandai karakter suatu district. Untuk beberapa kasus, nodes bisa juga ditandai dengan adanya elemen fisik yang kuat. Nodes menjadi suatu tempat yang cukup strategis, karena bersifat sebagai tempat bertemunya beberapa kegiatan/aktifitas yang membentuk suatu ruang dalam kota. Setiap nodes dapat memiliki bentuk yang berbeda-beda, tergantung dengan pola aktifitas yang terjadi didalamnya. (Carmona, 2002)

Simpul adalah satu tempat dimana orang mempunyai perasaan 'masuk' dan 'keluar' dalam tempat yang sama. Nodes mempunyai identitas yang lebih baik jika tempatnya memiliki bentuk yang jelas (karena lebih mudah diingat), serta tampilan berbeda dari lingkungannya. (Lynch, 1974)

5.1.2 Kriteria dan Prinsip Konsep

Simpul ini akan menghubungkan tiga lingkungan. ketiga lingkungan tersebut adalah lingkungan komunitas perajin, lingkungan komunitas pengrajin minoritas, lingkungan warga. Dengan hal tersebut untuk mencapai desain yang berhasil sebahai simpul ketiga lingkungan tersebut perlu meperhatikan kebutuhan ruang dari komunitas ketiga lingkungan tersebut agar mencapai keberhasilan desain.

Kriteria simpul:

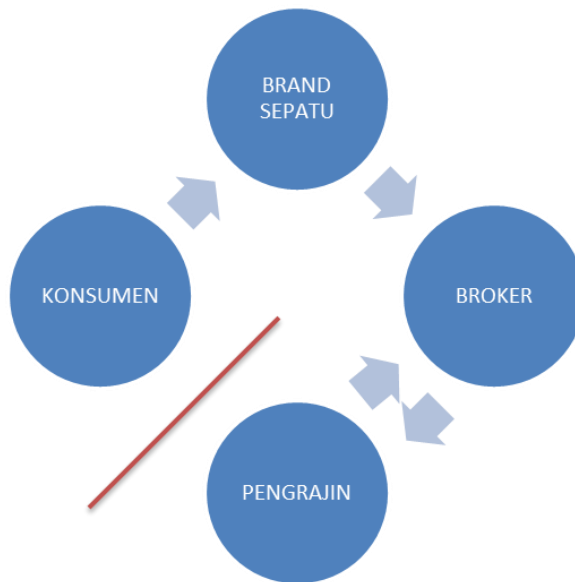
1. sebagai pembeda distrik
2. sebagai penguat suatu karakteristik suatu tempat
3. sebagai tujuan sirkulasi atau kegiatan suatu tempat
4. sebagai penghubung antar distrik (Carmona, 2002)

Prinsip simpul

1. sebagai titik temu
2. sebagai titik berhenti
3. sebagai penyeimbang antar distrik (Carmona, 2002)

5.1.3 Konsep Kegiatan

Pada saat ini kegiatan jual beli sepatu dilakukan antara perusahaan pemilik merek sepatu dengan konsumen. Hal tersebut menjadi salah satu penyebab menurunnya eksistensi para pengrajin sepatu dikalangan konsumen sepatu. Jika para konsumen ingin mendalami yang mengerjakan sepatu yang mereka dapatkan dari perusahaan merek sepatu maka akan ditemukan bahwa yang mengerjakan tersebut adalah para pengrajin sepatu. Khususnya untuk kasus yang terjadi pada pengrajin sepatu Cibaduyut adalah para pengrajin sepatu menerima pesanan dari berbagai perusahaan sepatu ternama.



Gambar 5. 1 Skema Proses Konsumsi Sepatu

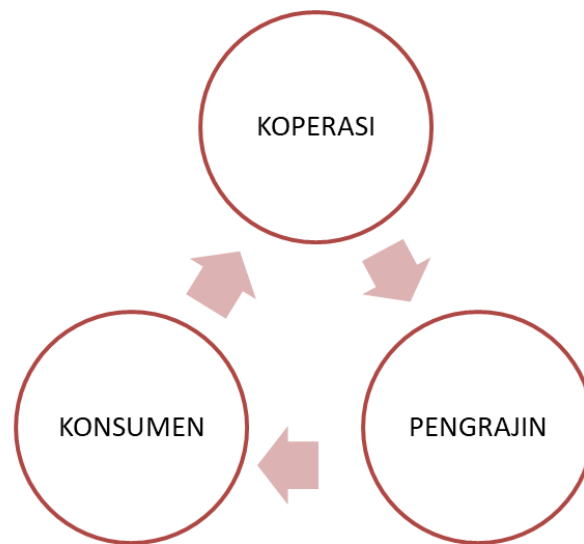
Penyebab terputusnya antara pengrajin dengan konsumen adalah:

1. Rendahnya promosi karya pengrajin
2. Ketidak mampuan pengrajin memenuhi kebutuhan pasar
3. Minimnya alat pendukung produksi

Tujuan dari perancangan Pusat Komunitas Pengrajin Sepatu Cibaduyut adalah menjadikan pengrajin sepatu menjadi subjek dalam pengembangan kawasan Cibaduyut. Melihat dari karakter utama kawasan cibaduyut adalah teradapatnya komunitas pengrajin sepatu maka penekanan utama adalah menghadirkan ruangan yang sesuai kebutuhan para pengrajin. Dengan hadirnya ruangan yang dibutuhkan para pengrajin maka akan terjadinya peningkatan produksi dan nilai ekonomi yang ada pada kawasan Cibaduyut. Dengan hal tersebut akan meningkatkan kualitas kawasan Cibaduyut.

Untuk meningkatkan kualitas dari para pengrajin sepatu maka peran dari broker harus di hapuskan. Broker menjadi salah satu penghambat dari berkembangnya para komunitas pengrajin sepatu. Karena para broker tersebut memonopoli kegiatan ekonomi dari kerajinan sepatu. Jika keberadaan broker ini terus terjaga maka para pengrajin tidak dapat menjadi komunitas yang berdiri sendiri dan menjadi subjek dalam pengembangan kawasan. Maka dari hal

tersebut untuk menaungi kegiatan ekonomi kerajinan sepatu diperlukan peran pemerintah. Peran aktif pemerintah dapat di wakilkkan oleh koperasi. Karena pada dasarnya kerajinan sepatu merupakan kegiatan ekonomi kreatif, dan koperasi merupakan badan ekonomi kreatif yang posisinya dekat dengan masyarakat.

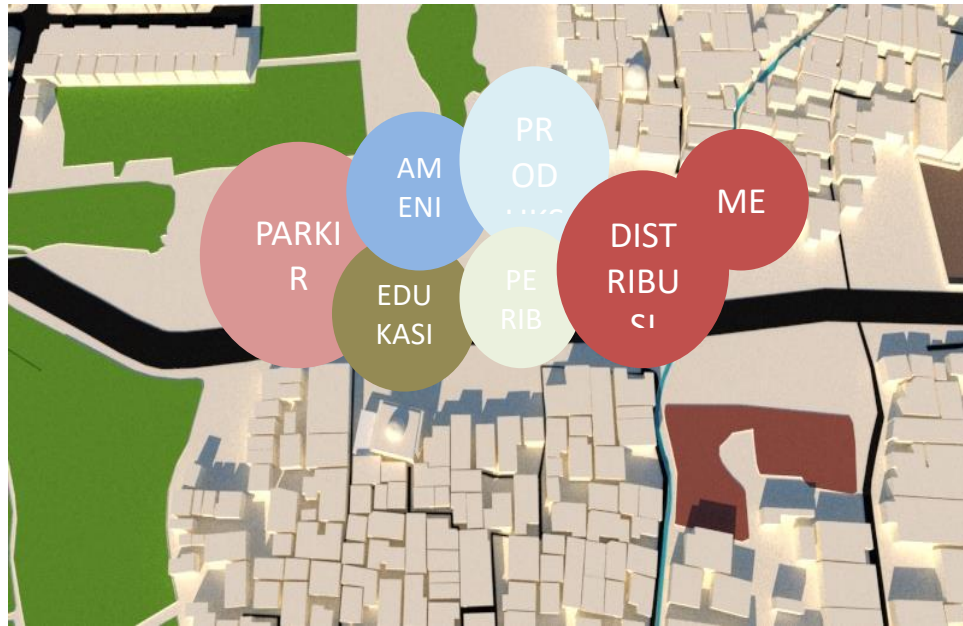


Gambar 5. 2 Gagasan Ide Konsep Transaksi

5.2 Rencana Tapak

5.2.1 Pemintakatan dalam Tapak

Setelah melakukan programing ruang dan melakukan programing kedekatan ruang maka proses selanjutnya adalah meletakkan zona tersebut ke dalam tapak. Dasar dari peletakan zona tersebut adalah diagram korelasi zona.



Gambar 5. 3 Pemintakatan dalam Tapak

- Zona Parkir

Fungsi dari zona parkir adalah sebagai area parkir kendaraan pengunjung serta pengelola Pusat Pengrajin Sepatu Cibaduyut. Kendaraan yang di tampung dalam zona parkir tersebut adalah mobil, motor, dan bus. Kapasitas kendaraan yang ditampung dalam zona tersebut adalah 100 mobil, 200 motor, serta 6 bus. Kapasitas tersebut di dapatkan atas analisa yang di lakukan dalam kebutuhan ruang dan mengkaitkan standar parkir yang di terbitkan oleh kementerian perhubungan Indonesia.

- Zona edukasi

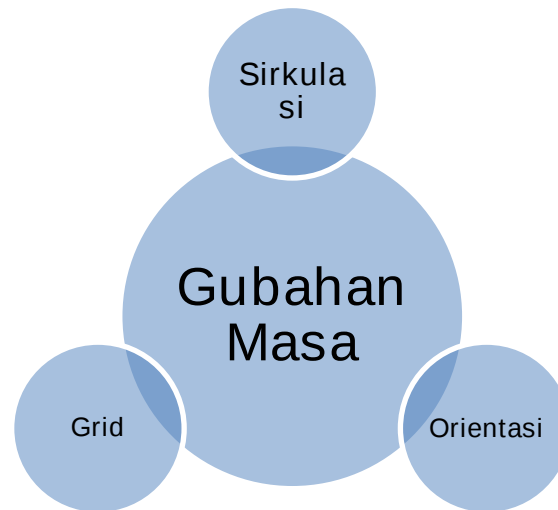
Fungsi dari zona edukasi adalah memberikan sarana pendidikan kepada pengrajin sepatu dengan menggunakan standar kualifikasi nasional agar menjadikan peningkatan kualitas dari pengrajin sepatu Cibaduyut. Target dari zona edukasi ini adalah pengrajin sepatu yang telah bergerak pada bidang kerajinan sepatu dan warga Cibauyut yang tertarik dan hedak masuk ke dalam dunia kerajian sepatu Cibaduyut.

- Zona amenity
 Zona amenity merupakan zona pendukung kenyamanan kegiatan pada Pusat Komunitas Pengrajin Sepatu Cibaduyut. Ruang ruang yang disediakan pada zona ini adalah ruang foodcourt, dan ATM center.
- Zona produksi
 Zona produksi berfungsi sebagai area kerja untuk para perajin melakukan proses produksi sepatu. Penekanan utama dalam zona ini adalah ruang workshop.
- Zona peribadahan
 Zona peribadahan merupakan zona pendukung kegiatan ibadah pada Pusat Komunitas Pengrajin Sepatu Cibaduyut.
- Zona distribusi
 Zona distribusi merupakan area penyaluran karya pengrajin sepatu serta penyimpanan hasil karya pengrajin sebelum di salurkan kepada pembeli karya sepatu. Pembeli sepatu tersebut merupakan orang yang tidak datang ke dalam tapak. Mereka akan memesan melalui media internet yang akan terhubung melalui koperasi dan diteruskan menuju pata pengrajin sepatu.
- Zona ME
 Zona peribadahan merupakan zona pendukung utilitas pada Pusat Komunitas Pengrajin Sepatu Cibaduyut.

5.2.2 Gubahan Masa

Pendekatan yang dilakukan untuk manghasilkan gubahan masa adalah dengan melakukan pendekatan sirkulasi, orientasi, serta grid bangunan. Ketiga pendekatan ini dilakukan untuk menghasilkan gubahan yang dapat mempertegas konsep simpul, kebutuhan ruang terhadap pencahayaan alami,

serta sistem struktur yang efisien, dengan hal tersebut akan menghasilkan gubahan yang berorientasikan terhadap kebutuhan dari pengguna bangunan.



Gambar 5. 4 Pendekatan Gubahan Masa

A. Sirkulasi

Meninjau dari salah satu karakter simpul adalah kemudahan sirkulasi dan prinsip dari simpul berupa menjadi pusat kegiatan maka diperlukannya koneksi antara sirkulasi lingkungan sekitar menuju tapak. Sirkulasi eksisting merupakan sarana untuk penduduk sekitar tapak melakukan aktifitas. Maka dengan melakukan apresiasi terhadap sirkulasi para penduduk sekitar tapak dapat langsung diarahkan menuju tapak. Dengan hal tersebut akan mempertegas dari karakter serta prinsip simpul sebagai tujuan sirkulasi dan pusat kegiatan. Selain untuk membentuk karakter serta prinsip simpul dengan mengapresiasi sirkulasi eksisting maka akan menghadirkan framing dari ruang yang bersinggungan. Framing tersebut hadir baik framing dari tapak menuju permukiman pengrajin dan hal sebaliknya. Dengan adanya framing tersebut akan menjadi sebuah titik tarik untuk terjadinya pergerakan dari dua zona tersebut. Maka akan terjadi keterkaitan antara tapak dengan lingkungan sekitar.

Bentuk apresiasi dari sirkulasi eksisting dapat dijadikan pola dasar pada tapak. Ruang ruang yang bersinggungan langsung dengan sirkulasi eksisting dijadikan bukaan menuju tapak, dengan hal tersebut akan memperkuat dari karakter serta prinsip konsep simpul.



Gambar 5. 5 Konsep Sirkulasi

B. Orientasi

Orientasi gubahan massa mengapresiasi arah barat laut dan tenggara untuk bidang terkecil dan timur laut dan barat daya untuk bidang terpanjang, hal tersebut di karena kan kebutuhan pencahayaan yang tinggi akan tetapi untuk paparan sinar matahari secara langsung harus di minimalisir, hal terseebut dikarenakan kulit tidak baik jika terpapar sinar matahari secara langsung. Maka dari hal tersebut pencahayaan sinar matahari di rambatkan terlebih dahulu kepada bidang fasad agar sinar matahari tidak masuk terlalu berlebih kedalam ruangan.

Hal lain yang mendasari untuk orientasi tersebut adalah untuk memperkuat konsep simpul. Pada dasarnya simpul merupakan pembeda antar distrik baik secara fisik ataupun kegiatan. Orientasi bangunan pada lingkungan tapak memiliki orientasi barat-timur. Maka dengan memiliki gubahan berorientasi barat laut – tenggara maka akan menjadi pembeda dari lingkungan sekitar secara fisik. Maka dalam skala mata manusia dan mata

burung massa bangunan akan terlihat berbeda dari orientasi bangunan pada lingkungannya.



Gambar 5. 6 Orientasi Gubahan Massa

C. Grid Massa

Grid yang dipakai pada massa adalah 6m. hal tersebut berhubungan dengan efisiensi struktur dan material bangunan. Material yang tersedia saat ini umumnya memiliki dimensi 1,2 m x 1,2 m dengan hal tersebut untuk menimalisir pemotongan material grid 6 m x 6 m di aplikasikan pada gubahan massa.



Gambar 5. 7 Grid Massa

5.3 Konsep Rancangan Tapak

5.3.1 Aksesibilitas

Konsep aksesibilitas yang diterapkan adalah:

1. Ruang terbuka tanpa penutup atap

Hal ini berlandaskan ruang aksesibilitas pada lingkungan sekitar merupakan ruang terbuka tanpa penutup atap

2. Di lingkupi oleh bangunan

Lingkungan pengrajin sepatu Cibaduyut merupakan kawasan kampung kota, dengan hal tersebut kediaman para pengrajin sepatu berada pada kawasan perkampungan dengan tipologi aksesibilitas gang. Dengan tipologi tersebut membuat ruang ruang dengan skala intim pada jalur aksesibilitas. Karena perbandingan skala antara bangunan dan sirkulasi.

3. Material batu

Pada ruang aksesibilitas lingkungan sekitar material pelapis sirkulasi adalah material batu dan aspal.



Gambar 5. 8 Material Batu pada Sirkulasi

Konsep konsep yang diterapkan pada aksesibilitas adalah upaya untuk menghadirkan lingkungan binaan yang serupa dengan lingkungan asal para

pengrajin sepatu. Dengan hal tersebut para pengrajin tidak akan merasa berada pada ruang yang asing dengan kehidupan kesehariannya. Setelah para pengrajin merasa nyaman terhadap lingkungan binaan tersebut maka akan berdampak pada meningkatnya kualitas dan kuantitas hasil produksi. Karena para pengrajin tidak merasa di asingkan dari lingkungan asalnya.



Gambar 5. 9 Aksesbiitas pada Siteplan

5.3.2 Hirarki Bangunan

Hirarki tertinggi pada tapak berada pada bangunan promosi. Hal tersebut berlandaskan bangunan promosi menjadi inti dari upaya untuk menjadikan karya pengrajin sepatu untuk lebih dikenal oleh masyarakat. Aplikasi dari hirarki tertinggi bangunan promosi memiliki dimensi terbesar dari bangunan lainnya dan letaknya berdekatan dengan titik tengah dari lingkungan binaan.



Gambar 5. 10 Hirarki Tertinggi pada Tapak

5.3.3 Ruang Terbuka Hijau

Konsep dari ruang terbuka hijau pada tapak adalah area area yang berbatasan langsung dengan jalan raya dibuatkan area terbuka hijau hal tersebut berlandaskan ruang terbuka hijau sebagai buffer untuk ruangan ruangan di dalam tapak. Selain hal tersebut ruang terbuka hijau menjadi titik tarik untuk tapak karena pada lingkungan tapak merupakan area yang minim ruang terbuka hijau.



Gambar 5. 11 Konsep Ruang Terbuka Hijau

5.3.4 Entrance

Entrance pada tapak terbagi atas dua yaitu entrance kendaraan serta entrance manusia. Entrance kendaraan memiliki orientasi pada kampung kreatif Cibaduyut. Serta entrance manusia memiliki orientasi terhadap sirkulasi eksisting pada lingkungan sekitar. Dengan konsep tersebut maka entrance akan menjadi framing antara tapak dan lingkungan sekitar.



Gambar 5. 12 Entrance Siteplan

5.3.5 Parkir Kendaraan

Terdapat dua jenis parkir pada tapak, kedua hal tersebut adalah parkir pengunjung dan pengelola serta parkir truck. Kedua parkir tersebut di pisahkan peletakannya hal tersebut untuk mempermudah sirkulasi kendaraan. Karena pada dasarnya tapak merupakan area industri kecil maka dari hal tersebut akan terjadi aktifitas truck yang cukup tinggi pada tapak, maka dari hal tersebut kedua parkir tersebut di pisahkan dalam peletakannya.



Gambar 5. 13 Area Parkir Kendaraan

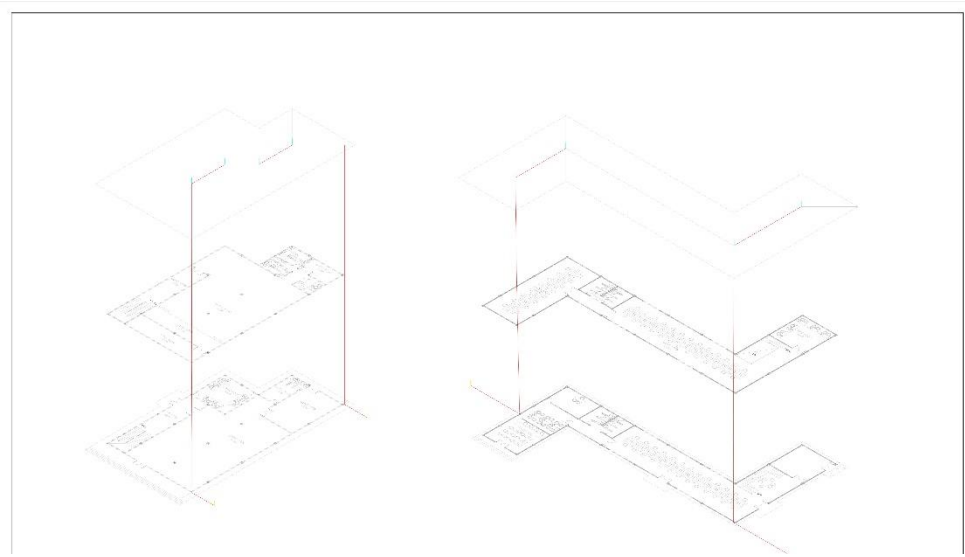
5.3.6 Sistem Struktur dan Konstruksi

Sistem struktur yang dipakai adalah struktur konvensional dengan konstruksi beton bertulang. Hal tersebut berlandaskan untuk meminimalisir anggaran dalam pembangunan. Selain untuk meminimalisir biaya pembangunan sistem konstruksi ini merupakan sistem konstruksi yang biasa di kerjakan oleh para pekerja konstruksi maka dari hal tersebut tidak akan sulit dalam mencari pekerja dalam proses pembangunannya.



Gambar 5. 14 Sistem Struktur dan Konstruksi

5.3.7 Utilitas



Gambar 5. 15 Isometri Utilitas

Utilitas pada bangunan terpusat pada zona ME. Utilitas tersebut terdiri dari utilitas air, listrik, sampah, ruang utilitas ditempatkan pada zona ME untuk memaksimalkan ruang pada tapak dan untuk mempermudah jalur sirkulasi dalam hal pemeliharaan utilitas. Berikut adalah uraian dari utilitas yang terdapat pada Pusat Komunitas Pengrajin Sepatu Cibaduyut

A. Utilitas air terdiri dari:

- Utilitas air bersih : Ruang Pompa, dan Ruang kontrol.
- Utilitas air kotor : Septitank, dan waste treatment pump.

B. Utilitas elektrikal dan tata suara terdiri dari:

- Gardu Listrik
- Ruang Genset

C. Utilitas kebakaran terdiri dari:

- Hydrant outdoor

D. Utilitas sampah terdiri dari:

- Bak Sampah

E. Penangkal petir:

- Lighting Rod
- Grounding



Gambar 5. 16 Utilitas pada Tapak